**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pola/Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[[1]](#footnote-2) Penelitian yang akan di lakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiyah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiyah.[[2]](#footnote-3) Menurut Bogdan dan Taylor metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[3]](#footnote-4)

Menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Pendekatan bersifat induktif-deskriptif; (4) Memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya *“maximum variety”*; (7) Berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks pada mikro.[[4]](#footnote-5)

Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[[5]](#footnote-6) Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah di identifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sitematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana respon guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang respon guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

1. **Lokasi Penelitian**

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodelogi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung.

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Sedangkan untuk ilmu teknik, alam, kedokteran, kimia, pertanian, peternakan, dan sebagainya tempat penelitian bisa dalam suatu laboratorium yang kondisi dan situasi seperti : suhu, waktu, dan variabel yang diperlukan, dikendalikan dengan standart tertentu. Bidang-bidang tersebut erat kaitannya dengan penelitian eksperimen yang tempatnya mungkin dalam bentuk tabung, bengkel, laboratorium, petak sawah, dan sebagainya.[[6]](#footnote-7)

Peneliti ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Kedungwaru tepatnya di Tulungagung. Letak sekolah yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh sebagian besar kendaraan umum menjadi salah satu pertimbangan dipilihnya sekolah tersebut, selain itu kondisi sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut di anggap tepat untuk melakukan penelitian terkait dengan respon guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum 2013. SMP Negeri 3 Kedungwaru tepatnya terletak di Jln Raya Bangoan, Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. yaitu 5 km arah timur dari Kota Tulungagung.

Dalam hal ini peneliti juga berlatar belakang dari bidang ilmu pendidikan. Oleh karenanya peneliti mengambil obyek (tempat) penelitian lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Kedungwaru tersebut.

1. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrimen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.[[7]](#footnote-8) Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu respon guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori.[[8]](#footnote-9) Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.[[9]](#footnote-10)

Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.[[10]](#footnote-11)

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka.

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebaginya.[[11]](#footnote-12) Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:
2. Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, karena sebagai objek yang akan memberikan respon dan menerapkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Waka Kurikulum, karena waka kurikulum dianggap sebagai bagian yang paling mengerti tentang bagaimana kurikulum yang di terapkan dalam sekolah khususnya SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
4. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diproleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustkaan, kantor-kantor dan sebagainya.[[12]](#footnote-13) Dalam hal ini data sekundernya adalah:
5. Sejarah Bedirinya SMP Negeri 3 Kedungwaru.
6. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Kedungwaru.
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Kedungwaru.
8. Data Guru, Staf dan Siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru.
9. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Kedungwaru.
10. **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.[[13]](#footnote-14) Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data.

Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode Field Research yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara segaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[[14]](#footnote-15)

Observasi Pertisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi (observers). Observasi ini digunakan dalam penelitian eksploratif.[[15]](#footnote-16) Ahmad Tanzeh menjelaskan Observasi partisipan adalah sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dengan metode observasi berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengambangkan hipotesis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai peneliti untuk mengambangkan teori dan karenanya hanya dapat dilakukan oleh peneliti yang menguasai macam-macam teori yang telah ada dibidang yang menjadi perhatiaanya.[[16]](#footnote-17)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[[17]](#footnote-18)

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian mengenai respon guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Karena metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian.

1. Metode Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.[[18]](#footnote-19)

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang diguanakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[[19]](#footnote-20) Menurut Burhan Bungin wawancara menalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.[[20]](#footnote-21)

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai sumber-sumber kunci, yaitu dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[[21]](#footnote-22)

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung yang meliputi: tinjuan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneiliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, tepatnya diperoleh dari bagian kepala sekolah, waka kurikulum, ruang guru, dan staf tata usaha (TU), data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

1. **Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kulitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[22]](#footnote-23)

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.[[23]](#footnote-24) Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

1. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.[[24]](#footnote-25)

1. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[[25]](#footnote-26) Penemuan baru ini yang akan membuat hail penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:[[26]](#footnote-27)

1. Mendomonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[[27]](#footnote-28)

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif persoalan pemahaman makna adalah kemungkinan perbedaan pemahaman pemaknaan antara informan dan peneliti.

Untuk masalah seperti diatas, triangulasi dapat dilakukan melalui dua cara, pertama, dilakukan setelah wawancara atau observasi dilakukan. Peneliti langsung melakukan uji pemahaman kepada informan. Namun, apabila wawancara itu akan dilakukan beberapa kali, dimana peneliti sendiri belum bisa memastikan kapan wawancara itu akan berakhir, uji pemahaman akan dapat dilakuakan pada wawancara berikutnya.[[28]](#footnote-29)

1. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta’aruf* *peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[[29]](#footnote-30)

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan anlisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian tetang respon guru pendidikan agama Islam terhadap kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun yang pertama tahapan perencanaan, kedua Persiapan dan tahap ketiga pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti memubuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

1. Tahap Pesiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ke ketua jurusan pendidikan agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pmbimbing.

1. Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

1. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

1. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung.

1. Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 6 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* hal. 4 [↑](#footnote-ref-4)
4. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 24 [↑](#footnote-ref-5)
5. Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* (Surabaya: SUC, 2001), hal. 3 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 53 [↑](#footnote-ref-7)
7. Rochiati Widiatmaja. *Metode Penelitian Tinadakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96 [↑](#footnote-ref-8)
8. Jack Richard. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), hal 96 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107 [↑](#footnote-ref-10)
10. Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...,*  hal. 157 [↑](#footnote-ref-11)
11. Iqbal Hasan*, Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 19 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.,* hal. 19 [↑](#footnote-ref-13)
13. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71 [↑](#footnote-ref-14)
14. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63 [↑](#footnote-ref-15)
15. Cbolid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian.*  (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 72 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.*  (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid*., hal. 39 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid*., hal. 140 [↑](#footnote-ref-20)
20. Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif.*  (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 157 [↑](#footnote-ref-21)
21. Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...,* hal. 206 [↑](#footnote-ref-22)
22. Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...,* hal. 248 [↑](#footnote-ref-23)
23. Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif...,* hal. 69 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid.,* hal. 70 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sugiono, *Metodelogi Penelitian KUalitatif dan Kuantitatif Dan R&D*..., hal. 99 [↑](#footnote-ref-26)
26. Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...,* hal. 320 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.,* hal. 330 [↑](#footnote-ref-28)
28. Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif...,* hal. 204 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid..,* 332 [↑](#footnote-ref-30)